



STUDI TENTANG BUSANA PENGANTIN PRIA ADAT BASANDIANG DUO DI NAGARI AIR BANGIS KABUPATEN PASAMAN BARAT

STUDY OF THE TRADITIONAL GROOM'S CLOTHING BASANDIANG DUO IN NAGARI AIR BANGIS WEST PASAMAN REGENCY

Dini Amira^{1*}, Puji Hujria Suci²

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: diniamira20@gmail.com*

Abstrak

Masing-masing daerah mempunyai karakteristik pada busana pengantin yang secara umum belum banyak diketahui oleh banyak orang. Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat memiliki busana pengantin adat *basandiang duo*. Busana Pengantin adat *Basandiang duo* memiliki keunikan pada desain busana pria, yaitu salah satunya desain jas dengan taburan emas yang memiliki makna tersendiri. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan desain dan makna busana pengantin pria adat *basandiang duo*. Metode penelitian menerapkan metode deskriptif kualitatif. Data primer dan data sekunder ialah jenis data yang digunakan. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, *interview*, dan dokumentasi. Dengan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan maka analisis deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk analisis data. Penelitian ini menyatakan hasil bahwa dilihat dari busana mutlak dan pelengkap busana pengantin pria adat *basandiang duo* terdapat desain dan makna. Busana mutlak seperti 1) Jas *Batabua* bermakna bahwa seorang pria sudah mampu memberikan nafkah kepada istrinya, 2) Kemeja warna putih menjadi lambang hati pria yang bersih dan siap secara bathin menghadapi terpaan didalam rumah tangga, 3) *Sewa Lambuak* yang longgar bermakna agar langkah kaki pria ringan dalam urusannya, 4) Kain *Sasempang* bermakna kesederhanaan seorang pria, 5) *Cawek* bermakna keistiqomahan. Pelengkap busana seperti 1) *Deta* melambangkan seorang pemimpin untuk istrinya, 2) *Kaluang Laca* bermakna seorang pria dapat melihat situasi dan kondisi tertentu, 3) Tali *Liwuang* melambangkan kerajaan minangkabau darul qara, 4) Keris yang peletakkannya miring ke kiri bermakna seorang pria harus berpikir dua kali sebelum bertindak, 5) Sepatu melambangkan persamaan derajat dan persamaan visi dan misi antara suami dengan istrinya. Untuk desain hiasan busana pengantin pria adat *basandiang duo* berupa lipitan dan hiasan lainnya yang berjumlah tujuh bermakna pemahaman tentang seorang pria yang bisa mengendalikan dan membersihkan tujuh zahirnya dan tujuh batinnya.

Kata Kunci: desain, makna, busana pengantin pria

Abstract

Each region has its own characteristics of bridal clothing which are generally not known to many people. Nagari Air Bangis West Pasaman Regency has the traditional *basandiang duo* groom's clothing. The traditional *Basandiang Duo* wedding attire is unique in men's clothing designs, with gold sprinkling which has its own meaning. The purpose of the research is to describe the design and meaning of the *Basandiang Duo* traditional groom's outfit. The exploration technique is subjective spellbinding strategy. Primary data and secondary data are the two categories of data. Techniques for gathering data through interviews, observation, and documentation. The information investigation procedure utilized is enlightening subjective examination with information decrease steps, information show, check and ends. The results showed that in terms of absolute clothing and complementary traditional groom clothing *basandiang duo* there are designs and meanings. Absolute clothing such as 1) *Batabua* suit means that a man is able to provide a living to his wife, 2) White shirt symbolizes a man's heart that is clean and internally ready to face exposure in the household, 3) *Rent a loose Lambuak* means that a man's steps are light in his affairs, 4) Kain *Sasempang* means the simplicity of a man, 5) *Cawek* means perseverance. Clothing complements such as 1) *Deta* symbolizes a leader for his wife, 2) *kaluang laca* means a man can see certain situations and conditions, 3) Tali *Liwuang* symbolizes the Minangkabau kingdom of Darul Qara, 4) Dagger whose placement is tilted to





tha left means a man must think twice before acting. 5) Shoes symbolize equality of degree and equality of vision and mission between husband and wife. For the design on traditional groom's clothing decoration *basandiang duo* in the form of the pleats and other decorations totaling seven means an understanding of a man who can control and clean his seven outer and seven inner.

Keywords: design, meaning, groom's clothes

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang memiliki beragam suku bangsa serta memiliki adat dan kebudayaan berbeda-beda. Adat dan kebudayaan di setiap daerah mempunyai kenunikan dan cirikhas tersendiri. Salah satunya dapat dilihat dari tradisi upacara perkawinan. Salah satu daerah yang belum banyak mengalami perubahan dalam proses penyelenggaraan upacara perkawinan sesuai adat adalah di Nagari Air Bangis. Nagari ini terletak di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Upacara perkawinan di Nagari Air Bangis memiliki keunikan pada upacara adat *basandiang duo* yang biasanya didampingi oleh *datuak* dan *induak*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Desfiarman berumur 40 tahun seorang *Datuak Rajo Sampono* pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2023, mengatakan bahwa prosesi adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis dilakukan setelah akad nikah pada malam pernikahan yang biasanya dilaksanakan pada jam 02.00 WIB hingga menjelang subuh. Kedua mempelai akan bersanding diatas pelaminan yang disebut *parateh* kemudian di *ronggiang (didendang)* hingga adat selesai (Pasaman Barat, 2023).

Setiap upacara perkawinan pastinya memiliki tokoh utama (pengantin) yang biasanya dinamakan *Anak Daro* (pengantin wanita) dan *Maropulae* (pengantin pria). Tanpa adanya kehadiran kedua pengantin tersebut, upacara perkawinan tidak bisa diselenggarakan. Sebagai pengantin, penampilan dari keduanya harus diperhatikan terutama busana yang dipakai pada saat upacara perkawinan. Busana yang dipakai pada prosesi adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis biasanya disebut busana *basandiang*. Salah satu ciri khas busana *basandiang duo* ada pada busana pengantin pria yaitu pemakaian jas *batabua*. Busana pria diartikan sebagai penutup tubuh yang digunakan oleh pria dari bahan tekstil yang langsung menutupi kulit maupun yang tidak (Ramadhan et al., 2022). Selain itu pada busana pengantin pria terdapat desain dan makna busana yang terkandung didalamnya.

Arti desain pada busana berhubungan erat dengan mode, khususnya garis yang tersusun, bentuk, motif, warna, ukuran, dan bahan yang memiliki tekstur, hingga dihasilkannya suatu produk yang bernilai indah, artistik, dan kreatif (Yuliarma, 2016). Mendesain busana dapat diartikan juga dengan merancang sesuatu yang dikenakan dari ujung kepala hingga ujung kaki yang terbuat dari berbagai komponen desain sesuai prinsip desain dan menghasilkan busana yang indah, bermanfaat, nyaman dipakai dan dapat terlaksana (Werdini & Puspaneli, 2023). Sedangkan desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Secara umum desain dapat dibagi menjadi dua yaitu desain struktur dan desain hiasan (Ernawati & dkk, 2008). Berdasarkan pemahaman dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain busana pengantin adat *basandiang duo* merupakan pola rancangan yang menjadi asal dibuatnya busana pengantin adat *basandiang duo* yang terdapat nilai fungsional dan keindahan. Desain yang dipakai untuk membuat busana pengantin adat *basandiang duo* berupa desain struktur dan desain hiasan.

Desain struktur adalah desain berdasarkan bentuk, ukuran dan tekstur dari suatu benda/kain yang disebut siluet. Dari sudut pandang ini dapat diketahui bahwa desain struktur dapat diperoleh dari bentuk, bahan dan warna. Sebaliknya, desain hiasan adalah desain yang memiliki fungsi agar mempercantik permukaan desain struktur, seperti bordiran, sulaman, pita, dan lainnya (Yuliarma, 2016). Pada ragam hias terdapat motif-motif hiasan yang diaplikasikan dalam busana seperti bentuk motif alam dari naturalis, geometris, maupun trend mode yang ada di lingkungan (Yusmerita et al., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, desain hiasan yang digunakan pada busana pengantin pria adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat adalah peyet roda emas dan manik-manik dengan motif dekoratif.

Makna adalah sesuatu yang memuat pesan dan arti sebagai kesan keberadaan manusia di hadapan orang banyak atau masyarakat (Hayati & Nelmira, 2022). Selain itu di Minangkabau, setiap aspek sebuah karya





seni (terdiri dari bentuk, motif dan warna) memiliki makna filosofi tersendiri (Novrita & Pratiwi, 2022). Oleh sebab itu ketika pasangan yang sudah menggunakan busana adat maka mereka hendaklah melakukan keseluruhan makna-makna yang terdapat pada busana adat kedalam dirinya.

Busana pengantin pria adat *basandiang duo* terdapat busana mutlak dan pelengkap busana. Busana mutlaknya jaitu jas *batabua*, kemeja, *sewa lambuak*, kain *sesampiang*, *cawek* (ikat pinggang). Sedangkan pelengkap busananya yaitu deta, *kaluang laca*, *tali liwuang*, keris, dan sepatu (Ernatip et al., 2004).

Berdasarkan penelitian yang pertama berjudul Arti Simbolik Ragam Hias pada Peralatan Upacara Perkawinan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman dan yang kedua berjudul Tatakrama Suku Bangsa Minangkabau di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman dijelaskan tentang busana pengantin adat *basandiang duo* secara umum, namun belum ada diuraikan desain dan makna busananya (Ernatip et al., 2004; Refisrul & dkk, 204 C.E.) Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain dan makna busana pengantin pria adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang desain dan makna busana pengantin pria adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapat langsung dari sumber data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan penelitian yang diperoleh secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan literatur, foto dan gambar mengenai desain dan makna busana pengantin pria adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu pada penelitian ini, peneliti sendiri merupakan instrumen (alat) dalam penelitian kualitatif. Strategi atau teknik pengumpulan data harus dimungkinkan melalui persepsi, pertemuan (*interview*) dan dokumentasi. Teknik analisa data dikerjakan dengan menggunakan cara saling aktif, khususnya dapat berhubungan pada penelitian dan masalah utama.

Penelitian ini penulis lakukan Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Sungai Beremas, Nagari Air Bangis. Adapun yang diteliti yaitu desain dan makna busana pengantin adat

basandiang duo di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini memiliki informan antara lain Ibu Desi Rizanti sebagai perias pengantin dan pemilik Eza Pelaminan, Ibu Anisrawati sebagai prias pengantin dan pemilik Adelya Pelaminan, Ibu Rahmy sebagai perias pengantin dan pemilik Rahmy Pemalanan, Bapak Adial Tanjung sebagai *Datuak Rajo Amat*, Bapak Dafnan Lubis sebagai *Datuak Rajo Toduang*, Bapak Safrijal B sebagai *Datuak Rangkyo Mardeso*, Bapak Machdzar Syah sebagai *Datuak Rangtuo Rajo*, Bapak Tasmir sebagai *Datuak Rajo Mau*, Bapak Desfiarman sebagai *Datuak Rajo Sampono*, Bapak Farizi Fildi sebagai *Datuak Bandaro*, Ibu Siti Sondari sebagai *Induak Rangtuo Rajo*, Ibu Zarfina Witra sebagai *Induak Tanmaliputi*, Ibu Asfani sebagai Tetua Kampung, Bapak Muhammad Ratmil sebagai *Sutan Bagindo* dan Analisis Kurikulum di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat serta sebagai penulis buku Mulok Minangkabau, dan Bapak Adenarsyah sebagai Ketua LAN (Lembaga Adat Nagari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut adalah Busana Pengantin Pria Adat *Basandiang Duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

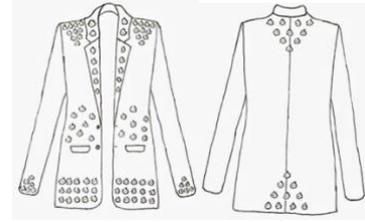
Tabel 1. Busana Pengantin Pria Berdasarkan Busana Mutlak dan Pelengkap Busana

Busana Mutlak		
No	Gambar	Nama
1		Jas <i>Batabua</i>
2		Kemeja
3		<i>Sewa Lambuak</i>
4		Kain <i>Sesampiang</i>





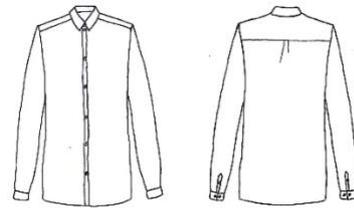
5		Cawek (Ikat Pinggang)
Pelengkap Busana		
No	Gambar	Nama
1		Deta
2		Kaluang Laca
3		Tali Liwuang
4		Keris
5		Sepatu



Gambar 2. Sketsa Jas Batabua

Gambar diatas adalah sketsa jas *batabua*. Bahan yang digunakan untuk jas tersebut adalah bahan jas yang biasanya dipakai yaitu bahan woll/semiwool, berwarna hitam, hiasan payet manik roda, dan pola hiasan bertabur. Jas *barabua* ini ukurannya lebih dilonggarkan dari ukuran asli tubuh pria yang memakainya. Jas ini dipakai sebagai *outer*.

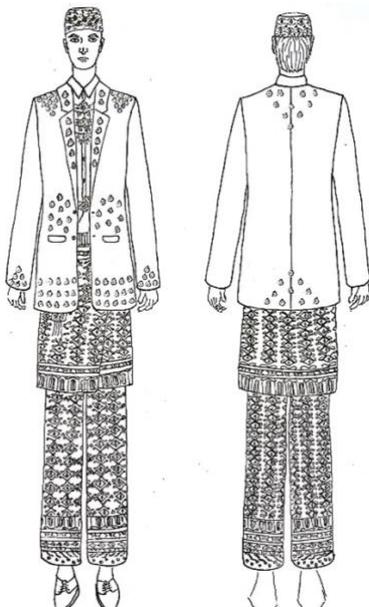
b. Kemeja



Gambar 3. Sketsa Kemeja

Gambar diatas adalah sketsa kemeja. Bahan yang digunakan adalah bahan kemeja biasanya digunakan yaitu bahan batun, harus menggunakan warna putih, tanpa adanya hiasan (harus polos), kemeja juga harus berlempang panjang. Kemeja ini dipakai sebagai dalaman dari jas *batabua*.

1) Desain Busana Pengantin Pria Adat *Basandiang Duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat



Gambar 1. Sketsa Busana Pengantin Pria Adat *Basandiang Duo*

(1) Busana Mutlak a. Jas *Batabua*

c. *Sewa Lambuak*



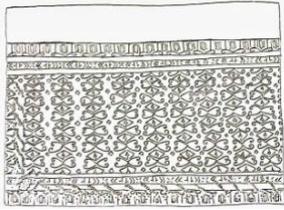
Gambar 4. Sketsa *Sewa Lambuak*

Gambar diatas adalah sketsa *sewa* (celana) *lambuak*. Bahan yang digunakan adalah bahan songket, berwarna merah-pink-kuning-hitam (sesui dengan warna busana pengantin wanitanya), hiasan payet piring dan manik-manik, pola hiasan pinggir yang terletak pada bawah lubang kaki celana. Celana ini ukurannya dilonggarkan serta memiliki karet sekeliling pada bagian pinggangnya. Untuk pesaknya juga diturunkan dari ukuran biasanya.





d. Kain *Sesampiang*



Gambar 5. Sketsa Kain *Sesampiang*

Gambar diatas adalah sketsa kain *sesampiang*. Bahan yang digunakan pada kain ini adalah bahan songket, berwarna merah-pink-kuning (sesuai warna busana pengantin wanitanya), hiasannya payet piring dan manik-manik, pola hiasan sudut. Kain ini dipakai dengan cara dililitkan pada pinggang pria dan ujungnya akan disematkan peniti.

e. *Cawek*

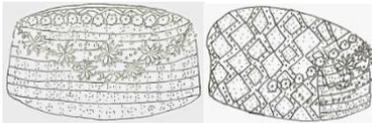


Gambar 6. Sketsa *Cawek*

Gambar diatas adalah sketsa *cawek*. Bahan yang digunakan pada *cawek* adalah bahan songket, berwarna merah, hiasannya bumbai-bumbai pada ujung *cawek*. *Cawek* ini dipakai dengan cara dlilitkan dan diikat pada pinggang.

(2) Pelengkap Busana

a. Deta



Gambar 7. Sketsa Deta

Gambar diatas adalah sketsa deta. Bahan yang digunakan pada deta adalah bahan songket, berwarna merah, hiasannya berupa lipitan dan payet (payet manik roda, payet mutiara), hiasan laca yang untuk kepala, pola hiasannya berangkai dan terletak di bagian depan.

b. *Kaluang Laca*

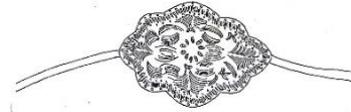


Gambar 8. Sketsa *Kaluang Laca*

Gambar diatas adalah sketsa *kaluang laca*. Bahan yang dibunakan pada *kaluang* ini adalah logam yang bagus tanpa karatan, berwarna emas, terdiri dari tiga

tingkatan berantai yang dipakaikan pada leher menjuntai sampai dada.

c. *Tali Liwuang*



Gambar 9. Sketsa *Tali Liwuang*

Gambar diatas adalah *tali liwuang* yang digunakan sebagai pengikat. Untuk pusatnya menggunakan bahan logam tanpa karatan berwarna emas yang disambung dengan tali yang dijahit menggunakan bahan beludru berwarna merah. Penggunaan tali ini pada pinggang yang mana pusatnya menutupi pusat pengantin pria dan diikat di tengah pinggang belakang pengantin pria.

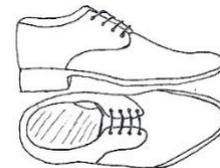
d. Keris



Gambar 10. Sketsa Keris

Gambar diatas adalah Sketsa keris. Keris terbagi menjadi tiga bagian yaitu bilah (daun keris), ganja (penopang), dan hulu keris (pegangan keris). Bahan yang terdapat pada keris adalah logam berwarna emas. Pola hiasan yang terdapat pada keris yaitu hiasan memanjat dan mengisi bidang, hiasan di keris berbekas seperti ukiran.

e. Sepatu



Gambar 11. Sketsa Sepatu

Gambar diatas adalah sketsa sepatu yang dipakai oleh pengantin pria. Jenis sepatu pria yang dipakai ialah sepatu PDH dengan bahan kulit dan berwarna hitam.

2) Makna Busana Pengantin Pria Adat *Basandiang Duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

(1) Busana Mutlak

a. *Jas Batabua*

Jas batabua dengan emas bermakna bahwa seorang pria yang dapat mencoba memberikan nafkah kepada pasangannya (istrinya) dan anak-anaknya. Selain itu taburan emas di jas ini bermakna seorang laki-laki





yang mampu memberikan budi. Jas ini berwarna hitam yang bermakna bahwa seorang pria yang memiliki hati yang tahan dengan terpaan, caci maki, pujian, dan bukan orang yang cengeng. Warna hitam ini juga melambangkan bahwa pria yang memakainya merupakan orang minangkabau, karena orang minangkabau dominan menggunakan warna hitam.

b. Kemeja

Kemeja yang berwarna putih dan letaknya didalam jas bermakna bahwa seorang pria yang memiliki hati dan pemikiran yang bersih dan suci.

c. Sewa Lambuak

Sewa lambuak berukuran longgar dan tidak ada saku. Longgar bermakna seorang pria yang mampu melangkah dengan mudah untuk mengurus sesuatu. Tidak ada saku bermakna pada saat adat *basandiang duo* berlangsung seorang pria tidak dibebani untuk menyimpan materi yang ada. Sewa ini berbahan songket karena bahan songket merupakan salah satu produk ciri khas orang Indonesia.

d. Kain Sesampiang

Kain *sasempang* bermakna seorang pria yang sederhana. Kain ini dipakai di dalam jas *batabua* melambangkan keselarasan laleh koto piliang.

e. Cawek

Cawek bermakna keistiqomahan yang dapat diartikan bahwa seorang pria yang sudah menikah harus istiqomah (tidak mudah terpengaruh).

(2) Pelengkap Busana

a. Deta

Deta dipakai oleh pria pada adat *basandiang duo* bermakna seorang pria tersebut menjadi seorang raja pada adat tersebut. Selain itu pemakaian deta bermakna bahwa seorang pria yang menjadi pemimpin bagi keluarganya.

b. Kaluang Laca

Kaluang laca yang letaknya di dada bermakna bahwa seorang pria dapat melihat situasi dan kondisi tertentu dalam bertindak atau berucap.

c. Tali Liwuang

Tali liwuang dijadikan sebagai lambang kerajaan minangkabau dari qara karena seorang pria yang menikah berasal dari Nagari Air Bangis yang merupakan salah satu daerah di tanah minangkabau.

d. Keris

Keris yang diletakkan arah ke kiri bermakna bahwa seorang pria yang berfikir dua kali sebelum bertindak. Keris ini juga berbentuk huruf alif yang bermakna tujuan hidupnya diserahkan kepada Allah SWT.

e. Sepatu

Sepatu bermakna bahwa persamaan antara derajat seorang pria dengan seorang wanita. Sepatu juga bermakna bahwa persamaan visi dan misi antara

seorang suami dengan seorang istri yang selalu bersama dalam kehidupan berumah tangga.

2. Pembahasan

1) Desain Busana Pengantin Pria Adat *Basandiang Duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

Di desain busana pengantin pria adat *basandiang duo* terdapat desain jas bertabur emas, desain jas tersebut berbeda dengan penelitian yang berjudul “Studi tentang Busana Pengantin Tradisional Kurai Bukittinggi” yang sama berada di Provinsi Sumatera Barat (Yunus et al., 2014). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa desain jas pada busana pengantin pria berbahan woll namun polos tidak ada taburan emasnya.

Pada desain busana pengantin pria adat *basandiang duo* terdapat busana mutlak yaitu jas berwarna hitam lengan panjang, kemeja berwarna putih lengan panjang, *sewa lambuak (gadang)*, kain *sesampiang* dan *cawek* (ikat pinggang) serta pelengkap *tali liwuang* yang mirip dengan *pandiang* dimana sejalan dengan penelitian yang berjudul “Studi Busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu” (Febrina et al., 2013). Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa bentuk busana pengantin pria yaitu jas berlengan panjang berwarna hitam, celana panjang bentuknya seperti celana panjang biasa kembang kebawah berwarna hitam dan longgar, bentuk perlengkapan lainnya ialah serong *gantuang* bentuknya seperti kain sarung yang panjang sampai lutut. Kain *pinang masak* bentuknya seperti *pandiang* merupakan ikat pinggang bagi pengantin pria di Sungai Pagu.

2) Makna Busana Pengantin Pria Adat *Basandiang Duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

Pada busana pengantin pria adat *basandiang duo* terdapat deta pada pelengkap busana. Deta melambangkan kepemimpinan sejalan dengan Marthala, A. E. (2015) yang berjudul “Pakaian Pengantin dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Padang” (Marthala, 2015). Dalamnya menjelaskan bahwa pada hiasan kepala (*deta/suluak*) melambangkan kepemimpinan.

Kemudian busana pengantin pria adat *basandiang duo* terdapat keris sebagai pelengkap busana. Keris tersebut diletakkan miring arah ke kiri yang bermakna berpikir dua kali sebelum melakukan sesuatu sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat” yang mana didalamnya terdapat pakaian penghulu daerah Padang





Magek (Ibrahim et al., 2017). Didalamnya menjelaskan bahwa keris seorang penghulu dicondongkan kearah kiri yang bermakna berpikir lebih dahulu sebelum mencabut keris itu, berarti untuk mencabut keris diputar lebih dahulu kearah kanan, baru di cabut yang diharapkan menimbulkan kedamaian/ kesabaran dalam diri pemakainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan mengenai desain dan makna busana pengantin adat *basandiang duo* di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan temuan (hasil) penelitian yang dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi: 1) Desain struktur pada busana mutlaknya yaitu jas *batabua* (bahan semiwoll, warna hitam, ukuran dilonggarkan), kemeja (bahan katun, warna putih, lengan berukuran panjang sampai prgelangan tangan), *sewa lambuak* (bahan songket, warna merah-pink-kuning-hitam, ukuran dilonggarkan), Kain *sesampiang* (bahan songket, warna merah-kuning, ukuran lebarnya sama dengan lebar kain sarung dan ukuran panjangnya diatas lutut), dan *cawek* (bahan songket, warna merah, ukuran panjangnya dua meter dan lebarnya 10-12 cm). Sedangkan desain struktur pada pelengkap busananya yaitu deta (bahan songket, warna merah, ukurannya sesuai kepala pria yang memakainya), *kaluang laca* (bahan logam, warna emas), *tali liwuang* (bahan logam dan beludru, warna emas-merah, ukuran tali dua meter), keris (bahan logam, warna emas), dan sepatu (bahan kulit, warna hitam, ukuran sesuai kaki pria yang memakainya).

Desain hiasan yaitu berupa panyet yang dirangkai jadi motif dekoratif, lipatan pada deta, dan taburan payet roda emas, dan 2) Makna busana mutlak yaitu jas *batabua* bermakna seorang pria sudah mampu memberikan nafkah pada istri dan anaknya, kemeja melambangkan kebersihan hati seorang pria dan siap secara bathin menghadapi terpaan dalam rumah tangga, *sewa lambuak* bermakna langkah kaki pria yang ringan dalam urusannya, kain sasempang bermakna kesederhanaan seorang pria, dan *cawek* bermakna keistiqomahan. Sedangkan makna pelengkap busana yaitu deta melambangkan seorang pemimpin, *kaluang laca* bermakna seorang pria yang dapat melihat situasi dan kondisi, *tali liwuang* melambangkan kerajaan minangkabau darul qara, keris bermakna seorang pria harus berpikir dua kali sebelum bertindak, dan sepatu melambangkan persamaan visi dan misi antara suami dan istri. Untuk hiasan yang berjumlah tujuh bermakna pemahaman

seorang pria tentang pengendalian diri serta mampu membersihkan tujuh zahirnya dan tujuh batinnya.

2. Saran

Saran dari peneliti sebagai yang menulis penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi masyarakat Pasaman Barat agar lebih memperkenalkan dan melaksanakan makna yang terkandung dalam busana daerah yang dimilikinya salah satunya busana pengantin adat *basandiang duo* di nagari air bangis, sehingga dapat melestarikan busana pengantin. (2) Bagi para *fashion designer* pria dapat mendapatkan inspirasi melalui desain busana pengantin pria adat *basandiang duo* di nagari air bangis kabupaten pasaman barat, sehingga dapat menciptakan busana yang terinspirasi dari busana adat. (3) Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat melakukan penelitian tentang busana dari daerah yang belum pernah diteliti atau busana daerah yang belum banyak diketahui oleh khalayak umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernatip, E., Chrystyawati, E., Refisrul, R., Maryetti, M., & S, R. (2004). *Arti Simbolik Ragam Hias pada Peralatan Upacara Perkawinan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman*. CV. Faura Abadi.
- Ernawati, & dkk. (2008). *Tata Busana Jilid I,II, dan III*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Febrina, F., Yasnidawati, Y., & Idrus, Y. (2013). Studi Busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu. *Journal of Home Economics and Tourism*, 4(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/2476>
- Hayati, A., & Nelmira, W. (2022). Studi Tentang Sulaman Benang Emas Memakai Kaca Dan Cermin Pada Pelaminan Di Desa Naras I Kota Pariaman. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 338. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.37683>
- Ibrahim, A., Djafri, Bafiman, B., Yanis, M., Alimunar, A., Ilyas, M., & Akbar, R. (2017). Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Marthala, A. E. (2015). Pakaian Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Padang. *Humaniora*, 53(9), 158.
- Novrita, S. Z., & Pratiwi, M. (2022). Makna Motif Batik Di Kabupaten Solok Selatan Studi Kasus Pada Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 628.



- <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.39652>
Ramadhan, M. S., Yulianti, K. N., & Ananta, D. (2022). Inovasi Produk Fashion Dengan Menerapkan Karakter Visual Chiaroscuro Menggunakan Teknik Cetak Tinggi Cukil Kayu Block Printing. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 192.
<https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33052>
- Refisrul, & dkk. (204 C.E.). *Tatakrama Suku Bangsa Minangkabau di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat*. Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi.
- Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 14312–14316.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8666>
- Yuliarma. (2016). *The Art Of Embroidery Designs*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Yunus, R. ., Efi, A., & Yuliarma, Y. (2014). Studi tentang Busana Pengantin Tradisional Kurai Bukittinggi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 6(2).
- Yusmerita, Y., Aryati, Y., & Suci, P. H. (2023). Application of environment learning models to the results of motive design in decorative design courses. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 999.
<https://doi.org/10.29210/020232862>

